

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Sebagai bagian integral dari proses pendidikan keseluruhan, pendidikan jasmani merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan organik, neuromaskuler, intelektual, dan social. Pendidikan jasmani merupakan serangkaian materi pelajaran yang memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani peserta didik.

Mata pelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada peserta didik di sekolah, yang bertujuan membantu siswa memantapkan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, serta kemampuan gerak dasar berbagai aktifitas jasmani. Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani keberhasilan siswa dalam pembelajaran PJOK diperlukan adanya evaluasi yang dilakukan oleh guru PJOK tersebut. Siswa dan guru merupakan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, tentu mereka berkeinginan mengetahui baik atau buruknya proses dan hasil kegiatan pembelajaran, maka

seorang guru harus menyelenggarakan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi merupakan hal yang penting dalam kegiatan mengajar. Oleh sebab itu, dalam melaksanakan evaluasi khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, hendaknya dilakukan dengan hati-hati dan seksama serta mengacu pada prinsip-prinsip evaluasi yang baik. Semua itu dilakukan agar memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa secara menyeluruh menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran PJOK. Menurut Syarifuddin (2004) “Prasarana ialah segala sesuatu yang dapat mempermudah atau memperlancar dan memiliki sifat yang relatif permanen, salah satu sifat permanen tersebut adalah susah dipindah-pindahkan. Contoh: lapangan bola voli, lapangan bola kaki, lapangan bola basket, bak lompat dan sejenisnya. Sarana diterjemahkan dari istilah fasilitas yang memiliki arti sesuatu yang dapat dipergunakan dan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani (PJOK).” Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani akan mempengaruhi psikologis para guru terutama para siswa, dengan sarana dan prasarana yang memadai maka akan menggairahkan para siswa untuk mengikuti pelajaran tersebut. Mereka akan merasa jenuh akibat keterbatasan sarana dan prasarana bola atau lapangan yang kurang mendukung, karena suatu pembelajaran yang baik, juga didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang ada di sekolah Alfi Candra, (2017). Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai akan mencerminkan kualitas pendidikan, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai

dengan baik. Namun sebaliknya sarana dan prasarana yang kurang memadai akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan bahkan kurikulum tidak akan berjalan. Menurut Soepartono dalam dewi (2000:1) “disekolah-sekolah seharusnya disediakan sarana dan prasarana olahraga seluas-luasnya. Sungguh ideal apabila setiap sekolah dilengkapi dengan prasarana olahraga, minimal satu lapangan bola voli”. Sarana dan prasarana merupakan salah satu alat bantu kegiatan pembelajaran agar tercapainya, karena sarana dan prasarana sangat penting kegiatan belajar mengajar dengan itu diharapkan bisa untuk mencapai tingkat kepuasan aktifitas gerak peserta didik. Adapun manfaat sarana dan prasarana yang dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa, karena siswa bersikap, berpikir dan bergerak. Dalam hal ini dengan adanya sarana dan prasarana dapat lebih memotivasi siswa dalam bersikap, berpikir, dan melakukan aktivitas jasmani atau fisik.

Pada sekolah menengah atas, cabang olahraga bola voli merupakan materi pelajaran yang dimasukkan kedalam kurikulum. Pembelajaran permainan bola voli wajib diajarkan pada siswa dimana siswa dituntut dapat melakukan teknik-teknik dasar permainan bola voli itu sendiri. Untuk dapat melakukan permainan bola voli dengan baik, siswa harus mampu menguasai teknik-teknik dasar permainan bola voli dengan baik. Adapun teknik-teknik dasar tersebut adalah, (1) *servis*, (2) *passing*, (3) *smash*, (4) *block*. Setiap teknik ini dilakukan dengan gerakan yang berbeda dan oleh karena itu menuntut kemampuan yang berbeda pula. Ini dapat dilihat pada proses pembelajaran permainan bola voli di SMA Kristen Tarus Tengah belum berjalan efektif.

siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Padahal dalam proses belajar mengajar permainan bola voli sangat penting. Karena tanpa sukses-nya proses belajar mengajar permainan bola voli, mustahil dapat menguasai teknik-teknik dasar permainan Bola Voli dengan baik. Dan jika dapat bermain bola voli, siswa-siswi harus menguasai teknik-teknik dasar permainan bola voli melalui proses belajar mengajar permainan bola voli dengan baik pula.

Berdasarkan pengamatan yang di lakukan sewaktu melakukan Praktek Pengenalan Lapangan (PPL) di SMA Kristen Tarus Tengah untuk dijadikan objek penelitian dapat dilihat karena siswa belum mampu melakukan teknik-teknik dasar dengan baik, hal ini di tunjukan pada saat bermain banyak siswa yang melakukan kesalahan teknik-teknik dasar, seperti *passing*, *servis*, permainan bola voli, mereka hanya asal-asalan sehingga tidak jelas dan bola tidak dapat dikuasai dengan baik. Alasannya karena tidak tersedian-nya sarana dan prasarana seperti Lapangan Bola Voli, sehingga proses pembelajaran PJOK tidak berjalan efektif. Dari permasalahan di atas penulis ingin melakukan penelitian tentang “Tinjauan tentang pembelajaran PJOK Materi Bola Voli di SMA Kristen Tarus Tengah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat di identifikasikan masalah ini adalah “Tidak ada sarana prasarana, seperti lapangan Bola Voli”.

C. Batasan Masalah

Agar penulis dapat fokus pada masalah yang diteliti maka dalam penelitian ini perlu adanya batasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: Tinjauan Tentang Proses Pembelajaran PJOK (Bola Voli) di SMA Kristen Tarus Tengah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang terurai pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru mengenai pembelajaran permainan Bola Voli?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang terurai pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru mengenai pembelajaran permainan Bola Voli?”

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk penyusunan penelitian yang selanjutnya pada waktu yang akan datang khususnya yang membahas permasalahan yang sama.

b. Bagi ilmu pengetahuan

Dapat menambah pengetahuan mengenai pembelajaran PJOK khususnya Bola Voli.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peserta didik

Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan serta meningkatkan peran aktif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bola voli.

b. Bagi guru

Untuk meningkatkan kreatifitas mengajar melalui penerapan pembelajaran sebagai inovasi baru dalam proses pembelajaran serta untuk meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya secara professional.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan, saran, dan informasi terhadap sekolah, instansi, lembaga pendidikan untuk mengembangkan strategi belajar mengajar yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan kuantitas hasil belajar peserta didik.